



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Tes Teks Anekdote untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Aiska Fitriana^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

aiskafitriana32@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak—Penelitian ini bertujuan menguji validitas butir soal dan reliabilitas instrumen tes teks anekdot untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif. Instrumen penelitian berupa 30 soal yang terdiri atas 25 pilihan ganda dan 5 uraian. Data diperoleh melalui validasi oleh dua guru Bahasa Indonesia serta uji coba kepada peserta didik. Analisis validitas menggunakan indeks V Aiken, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir soal memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan. Tingkat kesukaran soal didominasi kategori mudah, sedangkan daya pembeda menunjukkan sebagian soal berkategori baik. Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,49 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen tes teks anekdot layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran di SMP.

Kata kunci — validitas, reliabilitas, teks anekdot

Abstract— This study aims to test the item validity and reliability of an anecdotal text test instrument for junior high school (SMP) students. The study employed a quantitative approach with an evaluative design. The research instrument consisted of 30 items, comprising 25 multiple-choice questions and 5 essay questions. Data were obtained through validation by two Indonesian language teachers and a pilot test with students. Validity was analyzed using Aiken's V index, while reliability was calculated using Cronbach's alpha. The results indicate that all test items met the validity criteria and are suitable for use. The difficulty level of the questions was predominantly in the "easy" category, while the discriminative power indicated that some questions fell into the "good" category. A reliability coefficient of 0,49 indicates that the instrument has a very high level of consistency. Thus, the anecdotal text test instrument is suitable for use as an assessment tool in junior high schools.

Keywords— validity, reliability, anecdotal text

PENDAHULUAN

Teks anekdot adalah teks yang berisi cerita singkat, menarik, dan lucu, namun sesungguhnya mengandung kritikan atau sindiran halus terhadap suatu peristiwa, perilaku, kebijakan, atau tokoh di masyarakat (Sikumbang, 2022). Cerita ini bersifat fiktif namun sering kali diangkat dari kejadian nyata, bertujuan untuk menyampaikan pesan moral atau pandangan pengarang secara tidak langsung (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018). Selain itu menurut Sari, Hudiyono dan Soe' oed (2017) teks anekdot merupakan karangan narasi yang berisi penggambaran singkat mengenai suatu peristiwa nyata maupun rekaan, yang bertujuan untuk memberikan pandangan atau penilaian pengarang terhadap sesuatu, disampaikan melalui gaya bahasa yang jenaka dan menghibur.

Karakteristik teks anekdot adalah bersifat menghibur dan mengandung humor, ciri utamanya ada unsur kelucuan atau lelucon yang dibuat untuk membuat pembaca atau pendengar tertawa, ceritanya menarik dan tidak membosankan (Arahmadhani & Turistiani, 2023). Menurut Yutama (2022) cerita yang disajikan biasanya diangkat dari kejadian nyata atau peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, meski terkadang dikemas ulang atau ditambahkan unsur rekaan agar lebih menarik. Ada makna tersirat yang ingin disampaikan penulis agar pembaca menyadari masalah yang ada dan mengambil hikmah dari cerita tersebut (Sari, Indriani & Artawan, 2017).

Tujuan teks anekdot adalah sebagai sarana kritik, mengoreksi kebijakan, perilaku, atau keadaan sosial yang kurang baik, tapi disampaikan lewat kelucuan agar tidak menimbulkan pertentangan (Safitri dkk., 2023). Kemudian menurut Sobari & Ramadhan (2020) adalah menyampaikan pesan moral, mengajak pembaca merenungi kebenaran atau kebiasaan yang ada di sekitarnya. Menyampaikan pesan moral: Mengajak pembaca merenungi kebenaran atau kebiasaan yang ada di sekitarnya (Yuniarti & Haryati, 2021).

Validitas Butir adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana kesesuaian dan keterkaitan antara satu butir soal dengan keseluruhan isi materi atau tujuan yang ingin diukur (Setmen, 2018). Selain itu, validitas butir menurut Solichin (2017) adalah kemampuan setiap butir soal dalam mengukur variabel yang sama dengan variabel

yang diukur oleh tes tersebut secara keseluruhan. Butir soal dikatakan valid jika skor pada butir tersebut memiliki keterkaitan yang erat atau berkorelasi positif dengan skor totalnya. Dalam tes teks anekdot, validitas butir berarti setiap soal yang kamu buat (tentang struktur, kaidah kebahasaan, makna sindiran) benar-benar mampu mengungkapkan seberapa paham siswa terhadap materi tersebut (Ramadhan, Siroj, & Afgani, 2024).

Tujuan validasi butir adalah mengetahui kesesuaian setiap butir soal dengan materi, indikator, dan kemampuan yang ingin diukur. Artinya, memastikan soal tersebut benar-benar mengukur pemahaman teks anekdot, bukan hal lain (Saputra dkk., 2022). Kemudian Ida dan Musyarofah (2021) menyatakan tujuan yang lainnya yaitu melihat keterkaitan antar butir soal dengan skor total, memastikan bahwa setiap soal memiliki hubungan erat dan searah dengan tujuan tes secara keseluruhan. Selanjutnya menyaring dan memilah kualitas butir soal, untuk menentukan mana yang layak dipakai, mana yang perlu diperbaiki, dan mana yang harus dibuang karena tidak sesuai atau membingungkan (Tri Handani & Prayitno, 2015).

Hasil perhitungan validitas butir akan menghasilkan nilai koefisien yang berada di rentang angka 0,00 sampai 1,00. Angka ini menjadi patokan untuk menilai seberapa baik kualitas setiap butir soal yang dibuat. Semakin besar nilainya dan mendekati angka 1,00, maka hubungan antara butir soal tersebut dengan materi yang diukur semakin kuat dan sesuai (Son, 2019). Sebaliknya, semakin mendekati angka 0,00, berarti hubungan tersebut semakin lemah hingga tidak relevan sama sekali dengan tujuan pengukuran. Pembagian tingkatan kualitas ini dibagi menjadi lima kategori utama. Apabila nilainya berada di antara 0,80 hingga 1,00, maka butir soal tersebut dinilai memiliki validitas sangat tinggi dengan kualitas terbaik, sangat tepat, dan sesuai dengan apa yang ingin diukur. Selanjutnya menurut Magdalena dkk. (2021) nilai 0,60 hingga 0,79 masuk dalam kategori validitas tinggi yang berarti kualitasnya sudah baik, sedangkan nilai 0,40 hingga 0,59 tergolong validitas sedang atau cukup, yang mana butir soal tersebut masih bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Sementara itu Saputri dan Larasati (2023) menjelaskan nilai koefisien yang berada di angka 0,20 hingga 0,39 menunjukkan tingkat validitas yang rendah, artinya kualitas soal kurang memadai sehingga perlu diperbaiki isinya terlebih dahulu

sebelum dipakai. Di sisi lain, jika hasil hitungan menunjukkan nilai antara 0,00 hingga 0,19, maka butir soal tersebut dikatakan memiliki validitas sangat rendah atau tidak sah, sehingga tidak memenuhi syarat standar instrumen yang baik dan sebaiknya dibuang atau tidak dimasukkan ke dalam tes akhir.

Reliabilitas Tes adalah tingkat keajegan, kestabilan, konsistensi, dan kepercayaan hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen tes, jika tes tersebut dikerjakan ulang oleh peserta yang sama pada waktu yang berbeda atau dengan kondisi yang setara, maka hasil yang didapatkan akan tetap relatif sama, tidak berubah secara drastis, dan dapat diandalkan (Hanifah, 2017). Selain itu menurut Setiyawan (2014) reliabilitas tes adalah ukuran keandalan suatu instrumen. Tes dikatakan reliabel jika hasilnya tetap stabil dan konsisten meski dipakai berulang kali, diperiksa penilai berbeda, atau dikerjakan dalam situasi lain, asalkan kondisi peserta didik sama. Untuk penelitian ini, artinya tes pemahaman teks anekdot memiliki hasil yang ajek dan dapat dipercaya. Sebagai alat ukur dapat dipercaya karena memberikan hasil yang konsisten berarti instrumen atau tes mampu menghasilkan nilai yang tetap atau hampir sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Rusmawan, 2018). Reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pengukuran stabil dan dapat dipercaya. Semakin tinggi reliabilitas, semakin baik konsistensi hasil pengukurannya.

Tujuan reliabilitas adalah mengetahui tingkat kestabilan, keajegan, dan konsistensi hasil pengukuran instrumen (Kadir, 2015). Menurut Ariyanti & Bhakti (2020) tujuan yang lain adalah menjamin hasil tes tetap sama dan dapat diandalkan meski dipakai berulang kali, waktu berbeda, atau penilai berbeda. Memastikan hasil penilaian tidak dipengaruhi faktor kebetulan, suasana hati, atau kondisi sementara (Efendi & Widodo, 2019).

Berdasarkan cara pengujinnya, reliabilitas tes dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Keduanya bertujuan memastikan instrumen memiliki hasil yang ajek, andal, dan dapat dipercaya sebagai alat ukur kemampuan peserta didik (Muharromah, Al Fani & Ridho, 2025). Reliabilitas internal mengukur konsistensi antar butir soal dalam satu instrumen, memastikan seluruh soal saling berkaitan dan mengukur hal yang sama. Pengujian ini umumnya

menggunakan rumus Alpha Cronbach dan sangat cocok diterapkan pada tes materi pembelajaran (Ridha & Al Ghifari, 2025). Sebaliknya Saidah dkk. (2026) mengemukakan reliabilitas eksternal mengukur kestabilan hasil jika tes digunakan berulang kali atau dalam kondisi berbeda. Pengujiannya bisa lewat metode uji-ulang atau bentuk sejajar, untuk menjamin hasil tetap konsisten meski dikerjakan di waktu berbeda atau dinilai orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan evaluatif, yang difokuskan untuk menguji kualitas instrumen tes pada materi teks narasi bagi peserta didik SMP. Analisis utama dalam penelitian ini meliputi pengujian validitas setiap butir soal dan reliabilitas tes, sebagai tolok ukur kelayakan perangkat evaluasi pembelajaran yang disusun. Secara berurutan, proses penelitian mencakup tahap penyusunan instrumen, pelaksanaan uji coba, hingga pengolahan data untuk menilai validitas dan keandalan alat ukur tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian berupa peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang telah menerima materi teks narasi. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria telah mempelajari materi yang relevan, serta jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik validitas dan reliabilitas. Di samping siswa, penelitian ini juga melibatkan dua orang guru Bahasa Indonesia sebagai validator instrumen. Keduanya bertugas menilai kesesuaian kisi-kisi, materi, konstruksi, bahasa, dan keselarasan soal dengan kompetensi pembelajaran. Masukan yang didapat dari proses validasi tersebut menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan instrumen sebelum diujicobakan kepada peserta didik.

Instrumen Penelitian

Alat ukur yang dipergunakan berupa tes objektif materi teks narasi, yang disusun berdasarkan indikator kemampuan meliputi pemahaman struktur, unsur intrinsik, penggunaan bahasa, serta pemahaman isi cerita. Instrumen ini sebelumnya telah dinilai kevalidannya oleh ahli pembelajaran bahasa dan ahli evaluasi pendidikan, untuk memastikan kesesuaian isi butir soal dengan kompetensi pembelajaran yang menjadi sasaran pengukuran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu validasi instrumen dan uji coba tes. Data validasi dikumpulkan melalui lembar penilaian yang diisi oleh dua guru Bahasa Indonesia, dengan aspek penilaian meliputi kesesuaian soal terhadap indikator, materi, konstruksi, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan dasar perbaikan dan penyempurnaan instrumen agar layak digunakan pada uji coba kepada peserta didik.

Tahapan selanjutnya berupa pelaksanaan uji coba instrumen yang melibatkan peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang sudah menempuh pembelajaran materi teks narasi. Selama proses ini, siswa diminta menyelesaikan butir-butir soal sesuai dengan petunjuk dan batasan waktu yang telah ditetapkan. Hasil jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dijadikan data pokok untuk diolah guna menguji validitas setiap butir soal serta reliabilitas keseluruhan tes. Uji coba instrumen ini pernah dilakukan oleh Hasanudin dan Asror (2017) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tes layak dan tepat digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik pada materi teks narasi. Dalam penelitian ini, aspek validitas isi menjadi fokus penilaian yang dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses

penilaian tersebut menggunakan instrumen berupa skala Likert dengan rentang nilai mulai dari 1 hingga 5. Skala ini pernah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2025) untuk mengukur instrumen tes membaca.

Penilaian yang telah diberikan oleh para validator kemudian dianalisis menggunakan rumus V Aiken untuk menentukan tingkat validitas masing-masing butir soal. Kriteria kevalidan ditetapkan berdasarkan nilai V yang mendekati 1,00, yang bermakna adanya kesepakatan tinggi mengenai kualitas instrumen. Sebaliknya, soal dengan nilai validitas rendah atau sangat rendah akan direvisi sesuai saran yang ada, sebagai langkah penyempurnaan sebelum tahap uji coba lapangan dilaksanakan. Rumus ini pernah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2024) dalam mengukur hasil dari ahli materi dan ahli media.

Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilaksanakan digunakan untuk mengetahui konsistensi dan mutu instrumen tes materi teks narasi. Analisis yang dilakukan meliputi pengukuran taraf kesukaran, daya beda, serta reliabilitas keseluruhan alat ukur. Taraf kesukaran digunakan untuk menentukan kategori tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sukar) berdasarkan persentase keberhasilan jawaban siswa.

Analisis reliabilitas instrumen selanjutnya dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan mengacu pada data uji coba yang telah dilaksanakan. Tingginya nilai koefisien yang diperoleh mengindikasikan adanya konsistensi internal yang baik, serta menegaskan kelayakan instrumen tersebut sebagai alat evaluasi pembelajaran. Setiap butir soal yang tidak memenuhi syarat kriteria taraf kesukaran, daya beda, maupun reliabilitas akan direvisi atau dibuang, guna memastikan kualitas instrumen sebelum digunakan.

Kriteria Interpretasi

Interpretasi hasil analisis validitas dan reliabilitas didasarkan pada acuan kategori statistik dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang tidak memenuhi syarat validitas akan direvisi atau dihilangkan, sementara instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien pada kategori tinggi. Oleh karena itu, instrumen akhir yang

terbentuk diharapkan mampu mengukur dan mengevaluasi kemampuan peserta didik secara tepat dan konsisten terkait materi teks narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks anekdot dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel nilai

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Mengetahui pengertian dan ciri teks anekdot	Pilihan Ganda	Soal 1 - 3
2.	Memahami struktur dan kaidah bahasa teks anekdot	Pilihan Ganda	Soal 4 - 8
3.	Memahami makna kata dan kalimat teks anekdot	Pilihan Ganda	Soal 9 - 10
4.	Membedakan fakta dan opini teks anekdot	Pilihan Ganda	Soal 11 - 15
5.	Menganalisis makna tersirat teks anekdot	Pilihan Ganda	Soal 16 - 19
6.	Menyimpulkan isi teks anekdot	Pilihan Ganda	Soal 20 - 25
7.	Menafsirkan makna teks anekdot	Esai	Soal 26 - 27
8.	Menyimpulkan makna teks anekdot	Esai	Soal 28 - 29
9.	Menafsirkan amanat teks anekdot	Esai	Soal 30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 dan esai sebanyak 5. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel nilai

No Butir	Validato		S	S	Σ	V	Ketegori
	r		1	2	S		
	1	2					
1	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
2	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
3	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
4	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
5	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
6	5	5	4	4	8	0.75	Tinggi
7	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
8	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
9	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
10	5	5	4	5	8	1	Sangat Tinggi
11	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
12	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
13	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
14	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
15	5	5	4	4	8	1	Sangat

							Tinggi
16	5	5	4	5	8	1	Sangat Tinggi
17	4	4	3	3	6	0.75	Sangat Tinggi
18	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
19	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
20	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
21	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
22	5	5	4	5	8	1	Sangat Tinggi
23	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
24	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
25	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
26	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
27	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
28	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
29	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
30	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan data validasi tersebut, butir soal yang tergolong tinggi, dan sangat tinggi telah memenuhi standar validitas yang baik, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam instrumen penelitian. Sebagai kesimpulan, soal nomor 1 sampai 30 seluruhnya diterima dan dipakai. Tidak ditemukan butir soal dengan kategori cukup, rendah maupun sangat rendah, maka dari itu tidak ada soal yang dikeluarkan atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan siswa sekolah menengah pertama. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel nilai

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variansi	p_i	q_i	$p_i q_i$
Butir								
1	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
2	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
3	0.5	Sedang	1	Baik	0.5	1	0	0
4	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
5	0.5	Sedang	1	Baik	0.5	1	0	0
6	0.5	Sedang	1	Baik	0.5	1	0	0
7	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
8	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
9	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
10	0.5	Sedang	-1	Baik	0.5	1	0	0
11	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
12	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
13	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
14	0	Sukar	0	Jelek	0	0	1	0
15	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
16	0.5	Sedang	1	Baik	0,5	1	0	0
17	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2

18	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
19	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
20	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
21	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
22	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
23	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
24	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
25	1	Mudah	0	Jelek	0	2	-1	-2
26	0.5	Sedang	1	Baik	0.5	1	0	0
27	0.5	Sedang	1	Baik	0.5	1	0	0
28	0.5	Sedang	1	Baik	0.5	1	0	0
29	1	Mudah	0	Jelek	0	2	0	-2
30	1	Mudah	0	Jelek	0	2	0	-2

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kualitas butir soal tes teks anekdot menunjukkan variasi pada aspek tingkat kesukaran dan daya beda. Dari hasil perhitungan indeks kesukaran (P), sebagian besar soal berada pada kategori mudah, yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut dapat dijawab dengan benar oleh hampir seluruh peserta didik. Kondisi ini terlihat pada butir nomor 1, 2, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 29, dan 30. Selain itu, terdapat beberapa butir soal yang berada pada kategori sedang, yaitu nomor 3, 5, 6, 10, 16, 26, 27, dan 28. Soal dengan tingkat kesukaran sedang dinilai lebih baik karena mampu memberikan keseimbangan antara tingkat kemudahan dan kesulitan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara lebih optimal. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,49 yang berada pada kategori rendah, sehingga instrumen perlu dilakukan perbaikan atau revisi pada beberapa butir soal agar memiliki konsistensi yang lebih baik.

Dari segi daya beda, soal-soal tersebut juga menunjukkan kategori baik karena mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Sementara itu, sebagian besar soal lainnya berada pada kategori jelek sehingga kurang efektif digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, butir soal yang dipertahankan dan dinyatakan layak digunakan dalam instrumen penelitian adalah soal nomor 3, 5, 6, 10, 16, 26, 27, dan 28 karena memenuhi kriteria tingkat kesukaran dan daya beda yang baik, sedangkan soal dengan kategori jelek perlu diperbaiki atau direvisi agar kualitas instrumen menjadi lebih baik. Berikut merupakan soal dengan kriteria baik.

Tabel 4. Soal Dengan Kriteria Baik

No Butir	Soal Tes Teks Anekdot
3.	Unsur yang membedakan anekdot dengan humor biasa adalah.... a. Panjang cerita b. Adanya kritik sosial

	c. Bahasa yang digunakan
	d. Tokohnya
5.	Bagian yang menceritakan masalah atau pertentangan dalam cerita disebut.... a. Abstrak b. Komplikasi c. Koda d. Penutup
6.	Bagian akhir yang berisi komentar atau pesan moral disebut.... a. Koda b. Komplikasi c. Orientasi d. Alur
10.	Penulisan kata baku dibawah ini adalah.... a. Apotik b. Apotek c. Apoteck d. Apotikq
16.	Bacalah kalimat berikut! <i>"Sepertinya bukan kucingnya yang membuatmu terlambat, tapi cara berpikirmu."</i> Makna tersirat kalimat tersebut adalah....

-
- a. Kucing memang membawa sial
 - b. Siswa malas belajar
 - c. Kritik terhadap pola pikir yang percaya takhayul
 - d. Guru tidak suka kucing
-

Perhatikan teks

anekdot berikut! untuk soal nomor 26 dan 30)

Suatu hari, seorang siswa datang terlambat ke sekolah. Ketika ditanya oleh

gurunya, ia berkata, "Maaf, Bu. Saya terlambat karena

26. tadi ada kucing lewat di depan rumah. "Guru pun bertanya, "Lalu apa hubungannya dengan keterlambatanmu?

"Siswa itu menjawab dengan

santai, "Soalnya saya menunggu kucing

itu lewat dulu, Bu. Katanya kalau dilangkahi nanti sial."

	Guru pun menggelengkan kepala dan berkata, "Sepertinya bukan kucingnya yang membuatmu terlambat, tapi cara berpikirmu."
	Tafsirkan makna yang terkandung dalam teks anekdot tersebut!
27.	Jelaskan makna sindiran dalam teks anekdot tersebut dan berikan penilaianmu!
28.	Tuliskan kesimpulan makna secara singkat!

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes pada materi teks anekdot menunjukkan bahwa hasil validitas terhadap 30 butir soal memperoleh kriteria sangat tinggi dan tinggi sehingga seluruh butir soal dinyatakan memenuhi syarat kelayakan. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, terdapat 8 butir soal, yaitu nomor 3, 5, 6, 10, 16, 26, 27, dan 28 yang memenuhi kriteria tingkat kesukaran dan daya beda sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,49 yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, instrumen tes memiliki validitas yang baik, namun reliabilitasnya masih rendah sehingga perlu dilakukan revisi dan

penyempurnaan pada beberapa butir soal agar instrumen lebih konsisten dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang lebih andal.

REFERENSI

- Arahmadhani, F., & Turistiani, T. D. (2023). Penggunaan Kaidah Kebahasaan dan Struktur Teks Anekdote Karya Siswa SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023. *BAPALA*, 10(4), 111-121. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/55002>.
- Ariyanti, E., & Bhakti, Y. B. (2020). Perbandingan Bentuk Tes Pilihan Ganda dan Teknik Penskoran Terhadap Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Kimia. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 66-76. <https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.627>.
- Efendi, Y., & Widodo, A. (2019). Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes shooting sepak bola pada pemain Tim Persiwu Fc Jatiyoso. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 367-372. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/download/29565/27088>.
- Hanifah, N. (2017). Perbandingan tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal dan reliabilitas tes bentuk pilihan ganda biasa dan pilihan ganda asosiasi mata pelajaran ekonomi. *Sosio e-KONS*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v6i1.1715>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of*

- Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394.
<https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan reliabilitas dalam analisis butir soal. *Al-muarrib journal of arabic education*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/411/396>.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya beda butir soal ujian akhir semester tema 7 kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang*, 3(2), 198-214.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1291>.
- Muharromah, F., Al Fani, F., & Ridho, A. R. (2025). Reliabilitas Alat Ukur: Jenis-Jenis, Cara Pengukuran, Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Pembelajaran. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(1), 63-73.
<https://doi.org/10.65946/232k8198>.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.
<https://pdfs.semanticscholar.org/bd28/37a10f97f9c3db0a6f88bae8ee55ef416f7e.pdf>.
- Ridha, A. R., & Al Ghifari, F. (2025). Reliabilitas Alat Ukur, Jenis-Jenis, Cara Pengukuran Dan Faktor-Faktor. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 121-131. <https://doi.org/10.65946/sksjdh48>.
- Rusmawan, P. N. (2018). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(1), 39-46.
<https://scholar.archive.org/work/c6y4uyvd6zb3leiy5nrgimi6bu/access/wayback/http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/download/2686/1722>.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X

- Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396-414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>.
- Saidah, N., Mawaddah, N., Hidayah, N., Zulpan, Z., Husein, A., & Arianto, A. (2026). Konsep Reliabilitas dalam Penelitian dan Teknik Pengujianya. *Educational Journal*, 1(3), 775-784. <https://doi.org/10.63822/9f7vte41>.
- Saputra, H. D., Purwanto, W., Setiawan, D., Fernandez, D., & Putra, R. (2022). Hasil belajar mahasiswa: Analisis butir soal tes. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 15-27. <https://www.academia.edu/download/89369422/pdf.pdf>.
- Saputri, H. A. S., & Larasati, N. J. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2986-2995. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2268>.
- Sari, N. P. V. N., Indriani, M. S., & Artawan, G. (2017). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku Materi Ketawa Cara Daripada Soeharto Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2), 3-5. <https://scholar.archive.org/work/wutid6ecvzg3fgvqnbwbqipse4/access/wayback/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/12408/7782>.
- Sari, R., Hudiyono, Y., & Soe'od, R. (2017). Pengembangan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(4), 317-330. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v1i4.712>.
- Setemen, K. (2018). Pengembangan dan pengujian validitas butir instrumen kecerdasan logis-matematis. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14197>.
- Setiawan, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas tes. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(2). <https://jurnalannur.standup.my.id/index.php/An-Nur/article/view/53>.

Sikumbang, M. (2022). *Teks Anekdote*. Guepedia.

Sobari, T., & Ramadhan, M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Discovery Learning. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 36-46.
<https://www.academia.edu/download/125926477/3293.pdf>.

Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192-213.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>.

Son, A. L. (2019). Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis: analisis reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Gema wiralodra*, 10(1), 41-52. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>.

Tri Handani, H. A., & Prayitno, H. J. (2015). validitas dan reliabilitas soal tengah semester genap kaitannya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32760>.

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 713-720.
<https://www.academia.edu/download/102134833/978-4424-1-PB.pdf>.

Yuniarti, Y., & Haryati, N. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73-81.
<https://pdfs.semanticscholar.org/bf81/1355307f4b4eb8c46e1aa6b5dab5d56dcf3.pdf>.

Yutama, R. (2022). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-16.
<https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/420>.